

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor dituntut memiliki sikap independensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Independensi bukan hanya diperlukan auditor dalam membuat opini audit saja, namun harus tercermin juga dalam penampilan auditor. Sikap independensi ini penting karena merupakan dasar untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Pengguna laporan keuangan lebih mempercayai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Masa perikatan audit yang panjang dapat mengganggu independensi auditor. Auditor dan klien yang menjalin hubungan dalam waktu yang lama, akan menumbuhkan hubungan emosional dan keakraban antara klien dan auditor. Hubungan yang akrab tersebut menyebabkan auditor dapat bersikap lunak terhadap kesalahan-kesalahan dalam penyajian laporan keuangan klien. Upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya hubungan emosional antara auditor dan klien yaitu dengan pembatasan masa perikatan audit. Pembatasan pemberian jasa audit di Indonesia diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Terkait dilaksanakannya peraturan tersebut, menimbulkan perilaku perusahaan untuk mengganti auditor (Kantor Akuntan Publik).

Perusahaan lebih menyukai untuk tidak sering mengganti auditor (KAP). Perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mengganti auditor (KAP) baru. Auditor (KAP) perlu memahami lingkungan bisnis klien, pengendalian internal perusahaan dan menentukan risiko audit sebelum auditor (KAP) menerima

perikatan dengan klien baru. Penyelidikan yang dilakukan auditor atas perusahaan klien yang baru menyebabkan biaya awal yang lebih tinggi yang akan berpengaruh pada *fee* audit yang tinggi juga.

Beberapa perusahaan mengganti auditor (KAP) lebih sering walaupun harus membayar *fee* audit yang lebih tinggi. Manajemen perusahaan yang baru memiliki kebijakan dalam memilih auditor (KAP) yang melakukan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan yang baru akan memilih auditor (KAP) yang dapat menghargai kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan. Beberapa perusahaan berpindah auditor (KAP) setelah menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan tersebut mengganti auditor (KAP) dengan harapan auditor (KAP) yang baru dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Pergantian manajemen perusahaan dan opini audit dapat mempengaruhi kesukarelaan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal.

Penelitian sebelumnya yaitu Evi dan Indira (2013) mengenai Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia melakukan *Auditor Switching*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pergantian manajemen (CEO) berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian R.M. Aloysius (2013) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor oleh klien, sedangkan opini auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian Martina (2010) yang meneliti tentang Analisis Hubungan Auditor–Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

Penelitian Divianto (2011) menguji ukuran KAP dan opini auditor terhadap *auditor switching*. Penelitian ini memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel pergantian manajemen perusahaan dan opini auditor terhadap penggantian auditor eksternal dengan judul “Pengaruh Pergantian Manajemen Perusahaan dan Opini Audit terhadap Kesukarelaan Perusahaan untuk Mengganti Auditor Eksternal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dari penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pergantian manajemen diterapkan secara memadai di perusahaan?
2. Apakah opini audit disajikan secara memadai di perusahaan?
3. Apakah pergantian manajemen perusahaan mempengaruhi kesukarelaan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal?
4. Apakah opini audit mempengaruhi kesukarelaan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen Perusahaan dan Opini Audit terhadap Kesukarelaan Perusahaan untuk Mengganti Auditor Eksternal.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. mengetahui apakah pergantian manajemen perusahaan mempengaruhi kesukarelaan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal.
2. mengetahui apakah opini audit mempengaruhi kesukarelaan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai penggantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi auditor mengenai penggantian auditor eksternal yang dilakukan perusahaan diluar peraturan yang mewajibkan.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan regulator dalam membuat kebijakan dan keputusan dalam menetapkan peraturan baru di masa depan mengenai penggantian auditor eksternal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan informasi bagi penelitian yang akan datang.